

CATATAN KHOTBAH

GRII ANDHIKA | MR II KERTAJAYA

Tgl.:.....

Tema :

Nats :

Pengkhotbah :



RINGKASAN KHOTBAH: 3 JANUARI 2016

KOMITMEN TEOLOGI

Pengkhotbah : Pdt. Sutjipto Subeno

Nats : Yosua 1:1-2

TAHUN XXVII|1|1356



Banyak orang menyatakan bahwa tahun 2016 adalah tahun yang sulit sehingga orang kebanyakan bersifat pesimis. Secara kasat mata kita melihat adanya 3 masalah besar yang akan dihadapi di tahun 2016. Masalah yang paling besar dan berat adalah problematika moralitas. Dunia modern adalah dunia yang kehilangan etika dan moralitas. Manusia tidak lagi mempunyai patokan konsep moralitas. Hal ini menjadi bahaya besar bagi dunia karena hukum tidak bisa ditegakkan lagi. Jika manusia tidak mempunyai dasar etika maka kita tidak lagi mempunyai patokan apa yang disebut baik dan jahat maupun benar dan salah. Akhirnya kekuasaan yang menjadi penentu. Siapa yang kuat, punya uang, dan berani akan menjadi pengatur apapun menurut anggapannya sendiri.

Masalah kedua adalah masalah ekonomi. Semangat dunia di abad ke-19, yang sangat dipengaruhi oleh oportunis dan hedonis, yang sangat mementingkan diri, membawa dunia kepada kehancuran tatanan ekonomi dunia. Tahun 1998 merupakan awal kehancuran, sedangkan tahun 2008 dunia mengalami kehancuran total. Tahun 2016 ini Cina juga akan mengalami goncangan ekonomi yang dahsyat, yang akan berdampak pada dunia.

Masalah ketiga adalah masalah keamanan. Dunia tanpa disadari menjadi pendukung terorisme. Para pengungsi kebanyakan adalah orang oportunis yang menjadi teroris dengan tujuan menyebarkan agama Islam. Kalau memang terorisme berlawanan dengan Islam, seharusnya orang-orang Islam yang lebih keras melawannya. Faktanya orang Islam tidak bereaksi terlalu keras terhadap para teroris. Jadi terorisme hanyalah alat untuk menghancurkan kestabilan ekonomi, politik, dan situasi sosial di dunia Barat. Dunia Barat terus diteror sehingga masyarakat tidak lagi mempunyai kenyamanan hidup.

Cara termudah untuk menghadapi ketiga permasalahan diatas adalah tutup mata, tidak mau tahu. Orang Kristen tidak seharusnya bertindak seperti itu. Dalam khotbah tahun barunya, Pdt. Stephen Tong menyatakan bahwa salah satu prinsip yang salah dari orang Asia mengenai bijaksana adalah semakin licik seseorang maka semakin bijaksana dia. Di dunia Timur kebijaksanaan selalu tidak dikaitkan dengan kebenaran dan kesucian. Hal ini tidaklah sesuai dengan konsep kekristenan.

Pada kesempatan ini kita akan melihat tentang apa yang dikerjakan oleh Yosua, sebagai orang yang dipilih Tuhan untuk memimpin satu babak baru di dalam sejarah umat Tuhan. Orang-orang yang mau berkait dengan Tuhan, yang akan bersekutu bersama dengan Tuhan, yang akan berakhir bersama Tuhan adalah orang-orang yang berada di dalam garis merah sejarah umat Tuhan. Di dalam garis merah inilah Tuhan memilih orang-orang-Nya untuk boleh ikut bekerja di tengah dunia dengan format yang berbeda. Orang-orang inilah yang menjadi pimpinan/ pengarah dari kehidupan orang yang mau kembali ke Surga.

Yosua adalah manusia biasa yang dipakai dengan begitu indah oleh Tuhan. Dia tidak mempunyai prestasi yang menonjol, ataupun kekuatan yang dahsyat. Kalau Tuhan tidak memilih dia, mungkin dia hanya akan menjadi sebuah figuran dalam sejarah. Yosua baru "muncul" ketika menjadi salah satu dari 12 orang pengintai, yang dikirim ke Tanah Kanaan.

12 orang pengintai melihat fakta yang sama dari Tanah Kanaan. Ketika kembali 10 orang memiliki analisa yang begitu rapi dan argumentasi yang begitu kuat, bahwa orang yang ada di Tanah Kanaan sangatlah kuat, terorganisir dengan sangat baik, memiliki kemampuan perang yang luar biasa, memiliki badan besar dan kuat. Orang Israel tidaklah diperlengkapi dengan baik untuk berperang dan bukanlah tentara profesional. Kesimpulan

mereka adalah orang Israel pasti kalah jika berhadapan dengan penduduk Tanah Kanaan. Kesimpulan ini benar secara data empiris, secara rasional, maupun secara argumentasi logika.

Ada 2 orang, yaitu Kaleb dari suku Yehuda dan Yosua dari suku Efraim, yang memiliki pendapat berbeda. Mereka melihat fakta yang sama dengan 10 pengintai yang lain, tetapi mereka juga melihat apa yang tidak dilihat oleh orang biasa, yaitu melihat melampaui realita. Orang Kristen yang hanya bisa menghitung dari realita, menunjukkan bahwa dia belum mengerti tentang kehidupan Kristen yang sejati. Yosua dan Kaleb menyatakan bahwa Tanah Kanaan persis seperti yang dijanjikan Tuhan, yaitu kaya akan susu dan madu, maka tanah tsb pasti akan diberikan Tuhan kepada orang Israel. Cara lihat Kaleb dan Yosua adalah dengan menghubungkan Firman Tuhan dengan realita. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh 10 orang pengintai yang lain. Jadi demokrasi, yang memihak orang banyak, bukanlah jalan keluar yang baik. Kalau saat itu kita ada di sana, kepada siapa kita akan memihak? Sangatlah langka orang yang memihak Kaleb dan Yosua, karena apa yang dilakukan oleh keduanya tidaklah lazim. Kedua orang ini adalah tokoh iman.

Iman bukanlah sebuah ideologi, bukan angan-angan maupun ambisi. Iman adalah menghubungkan kebenaran Tuhan dengan realita. Yosua dan Kaleb adalah orang yang memiliki mata Tuhan. Orang yang demikian akan Tuhan pakai di tengah dunia ini. Orang yang memiliki mata Tuhan adalah orang Kristen sejati, yang akan dipelihara dan dipakai oleh Tuhan.

Sepuluh orang pengintai beserta seluruh orang Israel, kecuali Kaleb dan Yosua, yang terbawa oleh kondisi dunia dan takut menghadapinya, dibuang oleh Tuhan. Tuhan tidak menyanggah argumentasi 10 orang pengintai, tetapi Tuhan membiarkan orang Israel berputar-putar di padang gurun selama 38 tahun sampai generasi tsb habis. Umat Israel yang keluar dari Mesir sudah bersunat. Sampai semuanya ini sudah habis, tinggallah umat Israel yang belum bersunat, yang diperbolehkan Tuhan untuk memasuki Tanah Kanaan.

Ketika orang Israel meminta seorang raja, Tuhan juga memberikannya kepada mereka. Saul, raja pertama Israel, adalah orang yang 1 kepala lebih tinggi dari orang Israel lainnya dan pandai berperang, sangatlah cocok menjadi raja menurut pandangan mata manusia. Tuhan mengirimkan musuh yang 3 kepala lebih besar dari orang Israel. Saul tidak berani sama sekali melawan musuh tsb walaupun Tuhan dilecehkan/ dihina. Lalu Tuhan mengirimkan raja pilihan-Nya, yang berperawakan kecil, pipinya kemerahan, tidak bisa berjalan dengan baju zirah. Akhirnya orang inilah yang mengalahkan musuh tsb diatas. Dalam sejarah, mata manusia seringkali berbeda dengan mata Tuhan. Ketika kita tidak bisa melihat seperti Tuhan melihat maka kita akan ketakutan, salah lihat, salah langkah, dan keputusan kita akan salah.

Yosua dipakai Tuhan untuk memimpin orang Israel memulai hidup baru di Tanah Kanaan. Yosua harus memimpin orang Israel menaklukkan suku-suku Kanaan. Akhirnya semua tempat/ wilayah yang Tuhan janjikan dapat ditaklukkan oleh orang Israel. Yosua, di tengah zaman yang begitu sulit, dengan tantangan yang begitu berat, dalam situasi yang tidak masuk akal, mendapatkan pimpinan Tuhan sehingga dapat sukses mengerjakan tugasnya. Yosua bukanlah orang hebat, melainkan hanya orang biasa secara kapasitas. Dia luar biasa dalam hal iman dan dipakai oleh Tuhan.

Apa yang menyebabkan Yosua menjadi orang luar biasa? Kuncinya terletak pada apa yang sudah Tuhan rencanakan sejak semula. Ada 3 komitmen yang Tuhan tuntut dari Yosua, yang dapat dipenuhinya. Kalau komitmen tsb juga menjadi milik kita maka Tuhanpun akan menyertai dan memberkati kita. Ketiga komitmen tsb adalah: komitmen theologis, komitmen mental, komitmen strategis/ praktis.

Komitmen yang terutama adalah komitmen theologis. Dalam hal ini kita melihat bagaimana Yosua berjalan berdasarkan pemilihan Tuhan. Yosua dididik untuk beriman

kepada Tuhan sejak masih kecil. Yosua memiliki hidup yang berpusat pada Tuhan sehingga memiliki mata Tuhan. Tuhan memilih umat-Nya, memilih Yosua, memilih Daud, memilih Paulus. Umat pilihan Tuhan akan memiliki mata Tuhan. Tuhan memilih umat-Nya untuk menjalankan kehendak-Nya. Pemilihan Tuhan ini menjadi kekuatan besar bagi umat-Nya untuk melangkah dan mengerjakan yang terbaik sampai tuntas.

Kita tidak perlu memikirkan penerus/ pengganti kita dalam mengerjakan pekerjaan Tuhan karena hal tsb bukanlah urusan kita melainkan tergantung pada pemilihan Tuhan. Kita harus selalu ingat bahwa pekerjaan Tuhan adalah milik Tuhan dan mutlak tergantung pada kedaulatan-Nya. Yang menjadi tanggung jawab kita adalah menggenapkan kehendak Tuhan dalam hidup kita.

Pdt. Stephen Tong menggumulkan panggilan Tuhan untuk dia mendirikan sebuah gerakan selama 10 tahun. Setelah itu dia keluar dari SAAT dan mendirikan gerakan Reformed Injili. Dia terus menggumulkan dan mengerjakan kehendak Tuhan dalam hidupnya sehingga berdirilah museum Sophilia Art Center, Aula Symphonia Jakarta. Semuanya itu dia kerjakan dengan proses pembelajaran yang lama dan dengan pengorbanan diri yang besar. Tuhan panggil dia untuk menggarap mandat budaya. Orang Kristen harus menguasai Alkitab dan tahu bagaimana berhadapan dengan bidang seni, kedokteran, ekonomi, dll. Umat Tuhan harus diperlengkapi dalam waktu lama untuk dapat mengkritisi semua bidang kehidupan dari sudut pandang Firman Tuhan. Tuhan pilih sejak dari kekekalan dan persiapkan/ memperlengkapi orang pilihan-Nya tsb sejak dari kecil. Tuhan akan memunculkan orang-orang tsb menurut waktu-Nya. Janganlah kita lari kalau kita dipersiapkan untuk itu. Orang yang akan dipakai Tuhan, terlebih dahulu "dianiaya habis" oleh Tuhan.

Allah kita adalah Allah yang hidup, yang berdaulat, yang menuntut umat-Nya untuk takut akan Dia dan taat kepada-Nya. Seluruh alam semesta berlaku hukum sebab-akibat baik secara natural maupun dari sisi Tuhan. Misalnya: terjadi bencana alam adalah akibat dari ulah manusia yang merusak alam, tetapi dari sisi Tuhan ada sebab-akibat tersendiri yang perlu dipikirkan yaitu: mengapa terjadi di tempat itu, mengapa menimpa orang itu, dll. Cara Tuhan berbeda dengan cara manusia, misalnya: untuk menaklukkan Yerikho orang Israel harus perang; Tuhan memerintahkan orang Israel untuk berjalan mengelilingi tembok Yerikho sampai akhirnya tembok tsb runtuh.

Selain itu, kita juga memerlukan bijaksana Tuhan, sehingga kita bisa bergerak tepat sesuai dengan waktu Tuhan dan kecepatan Tuhan, kita tidak menjadi kuatir dan lengah. Yosua setelah menjalankan tugas sebagai pengintai, dia kembali menjadi orang biasa selama 38 tahun. Setelah Musa mati barulah Tuhan memerintahkan Yosua untuk maju sebagai pemimpin Israel. Demikian juga halnya dengan Daud, yang naik tahta 23 tahun kemudian setelah dia diurapi oleh Samuel. Kita harus belajar sabar menunggu waktu Tuhan. Ketika waktunya tiba, kita juga harus dapat bergerak dengan kecepatan seperti yang Tuhan inginkan. Begitu waktu Tuhan tiba, Yosua memberi waktu 3 hari untuk orang Israel bersiap-siap maju perang. Kita perlu memiliki komitmen theologis sebelum melangkah menjalankan tugas dari Tuhan, yaitu: sadar akan pemilihan Tuhan, takut akan Tuhan yang berdaulat atas hidup kita, minta bijaksana Tuhan supaya dapat mengerti waktu, prinsip, strategi Tuhan, dan apa yang menjadi kausalitas di dalam dunia. Dengan komitmen ini kita akan menjalani tahun 2016 dengan stabil dan tidak takut maupun kuatir.

(Ringkasan Khotbah ini belum diperiksa oleh pengkhotbah)